

AL-MASIH SANG PEMBERI TELADAN
BELAJAR TENTANG MAKNA GELAR AL-MASIH DALAM AL-QUR'AN DARI
TAFSIR HAMKA DAN QURAISH SHIHAB



Oleh :

Radja Rahmansyah Valentino

NIM : 01150027

SKRIPSI INI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU GELAR SARJANA PADA
FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JANUARI 2020

UKDW

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

Gelar Al-Masih Sang Pemberi Teladan: Belajar Makna Gelar Al- Masih dalam Al-Qur'an, dari Tafsir Hamka dan Quraish Shihab

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

RADJA RAHMANSYAH VALENTINO

01150027

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi pada tanggal 20 Januari 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1.) Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A
(Dosen Pembimbing dan Penguji)
2.) Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M
(Dosen Penguji)
3.) Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACE., Ph.D
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 03 Februari 2020

DUTA WACANA

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radja Rahmansyah Valentino
NIM : 01150027
Judul Skripsi : **Gelar Al-Masih Sang Pemberi Teladan: Belajar Makna Gelar Al-Masih dalam Al-Qur'an, dari Tafsir Hamka dan Quraish Shihab**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 04 Februari 2020

Penyusun,



Radja Rahmansyah Valentino

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, atas berkat-Nya yang melimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terkasih:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan doa, semangat, dan juga materi.
2. Kakak, adik dan semua keluarga yang mendukung.
3. Kepada Pdt. Wahyu Nugroho selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis mulai dari awal penulisan hingga selesai meskipun tidak semulus ekspektasi kami.
4. Kepada Magdalena Pura Adiputra Artarini, orang hebat yang selalu memberi dukungan mulai dari titik nol sampai kepada penyusunan penulisan ini selesai, dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah meskipun selalu memarahi.
5. Ibu Nuning Biro II, yang kalau bukan berkat jasanya tidak mungkin penulis bisa sampai di titik ini.
6. Kepada AA Burjo Cafe Bunga dan juga semua yang bekerja di Warung Ijo yang memberikan nutrisi terjangkau dan sehat agar penulis bisa tetap memiliki tenaga dalam menulis.
7. Teman-teman kontrakkan di kontrakkan ceria dan gendeng yang selalu mendukung dalam proses penulisan.
8. Teman-teman satu bimbingan skripsi.
9. Teman-teman ghibah penulis Vierly, Cynthia, dan Theresa yang selalu mencerahkan hari-hari penulis ketika sedang dalam masa penat.
10. Dan juga kepada teman-teman seperjuangan dan orang-orang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam dukungan mereka dan bantuan mereka dalam proses ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
LEMBAR INTEGRITAS	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
ABSTRAK	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Batasan Permasalahan	6
1.4 Judul Skripsi	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Metode Penulisan	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II YESUS DALAM ISLAM	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Yesus dalam Islam	9
2.2.1 Yesus dalam Dinamika Tafsir Al-Qur'an	11
2.2.2 Yesus Menurut Para Tokoh	17
2.3 Kesimpulan.....	22
BAB III GELAR AL-MASIH DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA PENAFSIRNYA	23
3.1 Pengantar.....	23
3.2 Al-Qur'an dan Para Penafsirnya (Mufassirun).....	23
3.2.1 Al-Qur'an dalam Islam	23
3.2.2 Mufassirun	24
3.3 Sekilas tentang Dua Mufassirun.....	26
3.3.1 Biografi Prof. Dr. Haji Abdulkarim Amrullah.....	27
3.3.2 Quraish Shihab.....	30

3.4 Ayat-Ayat Tentang Al-Masih dalam Al-Qur'an	31
3.5 Penafsiran ayat-ayat Al-Masih Menurut Hamka dan Quraish Shihab	33
3.5.1 Hamka dan Ayat Mengenai Al-Masih	33
3.5.2 Quraish Shihab dan Ayat Mengenai Al-Masih.....	38
3.6 Kesimpulan.....	44
BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS	46
4.1 Pengantar.....	46
4.2 Belajar tentang Kemanusiaan Yesus dari Mufassir Indonesia.....	46
4.3 Dimensi Spiritualitas gelar Al-Masih dalam Al-Qur'an	47
4.2 Relevansi	49
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam dan Kristen adalah agama dari *Abrahamic*. Mereka memiliki perjumpaan dari beberapa nabi, malaikat atau cerita yang kemudian hanya berbeda sedikit di bagian nama. Sebagai contoh. Dalam Kristen kita mengenal kisah mengenai manusia pertama yaitu Adam dan Hawa yang awalnya hidup bahagia di dalam Taman Eden, namun karena kesalahan mereka sendiri, mereka akhirnya dibuang dari Taman Eden dan harus merasakan kesakitan dan penderitaan. Dalam agama Islam Adam juga muncul dan dikenal sebagai manusia “hebat” pertama karena dia lahir tanpa perlu sentuhan tubuh orang tuanya. Adam mendapatkan ruh Allah langsung dan Allah menciptakan Nabi Adam sebagai seorang kalifah di muka bumi¹. Persamaannya bukan itu saja, menurut Islam tidak akan ada manusia yang bisa menjadi kalifah kecuali ia mirip atau serupa dengan Allah, yang mana bila ditarik ke kristenan, yang mengatakan bahwa Allah menciptakan Adam seturut segambar dengan diri-Nya. Kemudian ada Salomo dalam Kristen yang merupakan raja bijaksana yang kaya yang dapat membangun Bait Allah setelah ayahnya gagal membangun Bait Allah. Dalam Islam Salomo juga muncul dengan nama Sulaiman yang juga kaya dan memiliki kelebihan untuk bisa berbicara dengan hewan. Lalu ada Yohanes pembaptis dalam Kristen tapi dikenal sebagai Yahya Pembaptis dalam Islam, kemudian ada Lot dalam Kristen dan Luth pada Islam, Malaikat Gabriel pada Kristen dan Malaikat Jibril pada Islam. Tetapi ada juga yang memiliki kesamaan persis antara kedua agama ini, baik nama maupun cerita. Seperti kisah Nabi Nuh dan bahtera miliknya, dalam kedua agama nama mereka tetaplah sama. Kisah mereka juga sama yaitu Allah menyelamatkan mereka dari orang-orang yang sesat yang tidak patuh kepada Dia. Dan masih banyak kesamaan lainnya yang dimiliki Kristen dan Islam. Tetapi sampailah kita pada jalan bercabang, di mana muncul kisah Abraham. Seperti bagaimana diketahui bahwa kisah Abraham ini membawa perpisahan pada Islam dan Kristen. Kelahiran Ismail yang merupakan anak Hagar menjadi anak pertama dan kelahiran Ishak anak Sarah yang menjadi penantian dan berkat dan berasal dari istri yang sah. Setelah itu sebagaimana diketahui muncul dua *timeline*, Abraham dan Ismail yang nantinya

¹Badru. D Kataregga and David. W Shenk, *Dialog Islam Dan Kristen* (Semarang: Pustaka Muria, 2009). Hlm. 57.

menuntun ke Mekah dan Nabi Muhammad, serta Abraham dan Ishak yang nantinya menuntun ke Yerusalem dan Yesus.² Setelah itu muncullah Kristen dan Islam yang ada saat ini. Meskipun sudah “berpisah” masih ada beberapa titik temu keduanya. Salah satunya adalah Yesus Kristus atau Isa Al-Masih Putera Maryam.

Dalam agama Kristen dan dogma Kristen yang sejak kecil sudah diajarkan kepada kita mengenai Yesus yang adalah Anak Manusia yang lahir dalam keluarga yang sederhana³ yang didasari pada kemanusiaan Yesus bisa dilihat ketika Yesus menangis di Taman Getsemani sebelum Yesus disalibkan. Pada saat itu Yesus menangis dan ketakutan mengenai kematian yang akan Yesus hadapi. Sebutan Anak Allah merupakan ungkapan orang Kristen bahwa Ia adalah persekutuan kasih yang sempurna antara Yesus dan Allah sang Bapa.⁴ Dalam dogma Kekristenan Yesus diajarkan kepada kita sebagai Anak Manusia yang didasari pada juga diajarkan bahwa bagaimana Yesus adalah Tuhan.⁵ Ini karena menurut Kristen, bisa dilihat pada diri Yesus dan karya Yesus dipandang sebagai sesuatu yang ilahi.⁶ Hal itu bisa terlihat bagaimana Yesus yang bangkit menunjukkan keilahian diriNya ketika Ia melawan kematian, saat itulah Yesus dalam ajaran atau dogma Kristen menunjukkan kemahakuasaan-Nya. Selain dalam literatur buku, Yesus sebagai Tuhan juga muncul dalam pengakuan iman nicea- konstantinopel yang lalu mengerucut dan sekarang ini dikenal sebagai pengakuan iman rasuli⁷, yang berbunyi:

“Aku percaya Kepada Allah, Bapa yang mahaKuasa khalik langit dan bumi, dan kepada Yesus Kristus anakNya yang tunggal Tuhan kita. Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria, yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan kuburkan, turun ke dalam

² Ovey Mohammed, *Muslim-Christian Relations: Past-Present-Future* (New York: ORBIS BOOKS, 1999). Hlm. 49-50.

³ Badru. D Kataregga and David. W Shenk, *Dialog Islam Dan Kristen* (Semarang: Pustaka Muria, 2009). Hlm. 207-208.

⁴ Badru. D Kataregga and David. W Shenk, *Dialog Islam Dan Kristen* (Semarang: Pustaka Muria, 2009). Hlm. 209-210.

⁵ Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1998). Hlm, 43-44.

⁶ Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1998). Hlm. 44.

⁷ “Pengakuan Iman Gereja Kristen Indonesia,” accessed December 20, 2019, <https://www.gki.or.id/pengakuan-iman/>.

kerajaan maut, dan pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik ke Sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang mahaKuasa, dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.....”

Yesus sebagai Anak Allah telah dinubuatkan untuk menyelamatkan manusia, nubuat itu telah ada pada kitab-kitab terdahulu orang Kristen, yang mengatakan mengenai mesias yang datang sebagai pembebas. Yesus yang selama karya hidupnya menjadi seorang penyembuh dan pembebas bagi orang-orang yang menderita digadang-gadang adalah mesias itu. Yang kemudian dalam pandangan Islam menyebutnya sebagai Al-Masih.

Dalam Islam nama Yesus berubah menjadi Isa Yang berasal dari perkataan bahasa Syiria, Yeshu', dan dalam bahasa Arab menjadi 'Isa.⁸ Bagi Islam Isa juga merupakan nabi atau manusia yang memiliki tugas yang sama dengan nabi lainnya⁹, yaitu menyiarkan Islam dan ajaran-ajaran Allah dan melaksanakan bimbingan-Nya di dunia ini.¹⁰ Tetapi di dalam Islam sendiri terdapat berbagai pandangan atau keyakinan tertentu tentang Isa Al-Masih/Yesus Kristus ini. Bisa dilihat dari banyaknya penyebutan kata Isa atau Isa Al-Masih atau Al-Masih muncul di dalam Al-Qur'an sebanyak 25 kali dalam nama Arabnya, yang mana 16 kalinya disebutkan dengan nama ibunya¹¹, dan 11 kali Al-Masih disebutkan di mana semuanya ada dalam surah Madaniyah. Bukan angka yang sedikit, yang berarti ini memiliki pemaknaan besar bahwa siapa itu Isa Al-Masih bagi orang-orang Muslim. Meskipun mereka memiliki pandangan ataupun keyakinan tertentu mengenai Isa Al-Masih, pada prinsipnya mereka sangat menghormati Isa Al-Masih. Sebagai contoh Hamka dan Quraish Shihab yang meyakini keistimewaan dari Isa Al-Masih berdasarkan QS. Ali Imran (3): 45:47 adalah;

⁸ Geoffey Parinder, *Yesus Dalam Quran* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010). Hlm. 12-13.

⁹ Wim Beuken and Karl-Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm, 223-224.

¹⁰ Khurshid Ahmad, *Pesan Islam* (Bandung: PUSTAKA, 1983). Hlm.179-180.

¹¹ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain* (Jakarta: Gramedia, 2013). Hlm. 249-250.

1. Termasuk orang-orang yang didekatkan kepada Allah
2. Dia berbicara dengan manusia ketika dalam buaian dan ketika sudah dewasa Dia termasuk di antara orang-orang yang saleh

Selain itu, banyak juga umat Islam lainnya yang memperlihatkan bagaimana keistimewaan Isa. Al-Qur'an sendiri mengatakan bahwa Isa merupakan Ruh Allah. Isa juga merupakan Manusia yang sangat sempurna mendekati kesempurnaan dari Allah sendiri. Isa manusia yang terlepas dari dosa. Isa adalah seorang hamba Allah yang saleh dan "diberkahi", "seorang yang terkemuka di dunia dan di akhirat dan salah seorang yang paling dekat kepada Allah.¹² di Islam, Isa digambarkan sangat terhormat dan hebat mulai dari bisa berbicara sebelum lahir, punya kuasa menyembuhkan¹³, ataupun berbicara baik dengan hewan ataupun dengan reruntuhan puing.¹⁴ Islam menganggap Isa sebagai manusia teladan yang lebih Islam daripada orang Islam itu sendiri.¹⁵ Bagi mereka, Isa Al-Masih adalah manusia yang mendekati kesempurnaan, jadi wajar mereka menolak kemungkinan Tuhan memiliki putera ataupun puteri yang mana berlaku bagi kaum Kristiani¹⁶ dan kafirlah mereka yang mengatakan bahwa Allah itu ialah Al-Masih putera Maryam.¹⁷ Dan karena itu Islam menolak ajaran ataupun dogma Kristen mengenai Trinitas.¹⁸ Bukan hanya itu saja, dogma yang dipegang oleh orang Kristen yang mengatakan bahwa Yesus menunjukkan keilahian diriNya adalah ketika Ia bangkit dari kematian, yang menunjukkan kemahakuasaanNya. Namun dalam agama Islam dan kitab suci milik mereka ada ditulis bahwa ketika malam penangkapan Isa Al-Masih, saat itu rumah Isa dan murid-muridnya berkumpul sebelum ditangkap, Allah membuat orang lain mirip dengan Isa, sehingga yang ditangkap dan dibunuh bukanlah Isa, karena Isa sudah lebih dahulu diselamatkan oleh Allah.¹⁹ Jadi menurut Islam, bahwa lambang Salib yang digunakan oleh Kristen hanyalah menyimbolkan manusia biasa. Dan juga sekalipun dalam Islam menyatakan bahwa Isa juga adalah Firman Tuhan tapi

¹² Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2007). Hlm. 37.

¹³ Khalidi Tarif, *The Muslim Jesus: Kisah Dan Sabda Yesus Dalam Literatur Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009). Hlm. 48.

¹⁴ Khalidi Tarif. Hlm. 52.

¹⁵ Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam*. Hlm. 37.

¹⁶ Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Hlm. 245.

¹⁷ Q.5:17.

¹⁸ Paul. J Griffiths, *Kekristenan Di Mata Orang Bukan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm. 228-230.

¹⁹ Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam*. Hlm. 105.

hal itu tidak sejalan dengan apa yang ditulis dalam Injil Yohanes yang pertama yang mana bahwa Firman Tuhan itu adalah Tuhan.²⁰ Inilah titik di mana Umat Muslim dan Kristen terpisah.²¹

Perbedaan signifikan antara umat Kristen yang menekankan Yesus Kristus pada sisi keilahian, sedangkan umat Islam yang menekankan Isa Al-Masih pada sisi kemanusiaannya. Penyebutan gelar Al-Masih tidak bisa lepas dari kata Kristus (Inggris : *Christ*) yang diturunkan dari kata Ibrani, yakni *messiah*, yang kemudian dalam lidah orang Arab berubah menjadi *masih*. Akar katanya merupakan masaha yang memiliki arti diurapi (dengan minyak).²² Yang kemudian dalam bahasa Yunani kata itu dituliskan *christos*, yang lalu dipahami menjadi Kristus. Di sini terjadi dua pandangan berbeda dari Yahudi-Kristen dan juga dari Arab-Islam. Yahudi-Kristen menggunakan istilah itu kepada Yesus dan kemudian menjadikan Yesus sebagai tokoh juruselamat itu (Mesias). Sedangkan Arab-Islam menentang hal itu dengan mengatakan bahwa juruselamat atau mesias yang berasal dari kata masaha yang berarti diurapi (dengan minyak) bukan sesuatu yang hanya bisa dipegang oleh Yesus saja. Karena menurut mereka yang bahkan menggunakan ayat Alkitab itu sendiri (Imamat 8:10, Imamat 4:3) bahwa kemah dan tugu juga diurapi (dengan minyak).²³

Di dalam penulisan ini, penulis secara khusus tidak akan membahas tentang keilahian atau kemanusiaan, tetapi lebih kepada salah satu titik temu yang berada dalam Islam dan Kristen, yaitu masalah gelar, yakni gelar Al-Masih. Dalam Kristen yang dijumpai sebagai Kristus, yaitu Yesus Kristus, dan dalam Islam dijumpai sebagai Al-Masih, yaitu Isa Al-Masih. Dari sini penulis bukan ingin melihat pada perbedaan yang ada pada keduanya, melainkan penulis ingin belajar bagaimana umat Islam memahami tentang Al-Masih ini terkhusus ayat-ayat yang menyinggung gelar Al-Masih di dalamnya. Sebagai contoh dalam salah satu ayat QS. Ali Imran (3): 45-47, menurut Quraish Shihab, ia memberikan penjelasan tentang gelar Al-Masih dengan menyampaikan intensitas penyebutan gelar ini dalam Al-Qur'an (yakni 11 kali) yang ke semuanya menunjuk pada 'Isa a.s. Lalu ia memberikan dua makna gelar Al-Masih ini. Pertama, berasal dari kata masaha yang artinya diurapi. Di sini,

²⁰ Karel Steenbirk, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Intepretasi Outsider Atas Al-Qur'an* (Yogyakarta: UIN SUKA Press & Baitul Hikmah Press, 2015). Hlm. 70.

²¹ Kataregga and Shenk, *Dialog Islam Dan Kristen*. Hlm. 213.

²² Ahmad Deedat, *Isa Al-Masih Dalam Al-Qur'an*, trans. H. Suryani Ismail (Jakarta: PT. Pertja, 2000). Hlm. 17-18.

²³ Deedat. Hlm. 18-19.

Shihab tidak mengikuti Hamka yang mengaitkan Al-Masih dengan status raja, melainkan mengutipkan Lukas 7:36 tentang Yesus yang dibasuh kakinya dengan minyak wangi oleh seorang perempuan berdosa. Kedua, Shihab mengaitkan dengan kata lain yang akar katanya saaha-yasiihu, artinya berwisata. Di sini Shihab mengaitkan dengan kebiasaan mengembara Yesus untuk mengajak manusia ke jalan yang benar.

1.2 Rumusan Pertanyaan Penelitian

Dengan sedikit contoh pandangan para Mufassir yang telah dijelaskan itu, maka tentunya diharapkan bahwa ini bisa digunakan untuk menyelesaikan tujuan penulisan ini. tetapi tentu dari latar belakang ini, penulis menemukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yang nantinya akan dijawab dalam proses berjalannya penulisan ini:

1. Bagaimana pandangan dan pemahaman Umat Islam mengenai Isa Al-Masih?
2. Bagaimana pemahaman kedua mufassir dalam menjelaskan makna Al-Masih yang terdapat dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi penafsiran kedua mufassir tersebut bagi kehidupan masyarakat Indoensia yang majemuk?

1.3 Batasan Permasalahan

Dalam mempelajari mengenai gelar Al-Masih yang ada di dalam Islam, penulis tentu tidak akan melakukan intepretasi-intepretasi apapun yang nantinya mungkin akan dapat menimbulkan gesekan. Maka dari itu penulis akan benar-benar menggunakan para mufassir yang mempunyai nama besar dan terpercaya dan dibatasi dengan beberapa orang mufassir. Mufassir yang digunakan oleh penulis ada dua nama antara lain; Hamka dan juga Quraish Shihab sebagai mufassir besar yang berpengaruh dalam Islam di Indonesia. Dan terutama penulis akan tetap menjadi *outsiders* dalam melakukan penulisan ilmiah ini.

1.4 Judul Skripsi

Al-Masih Sang Pemberi Teladan

Belajar Tentang Makna Gelar Al-Masih dalam Al-Qur'an dari Tafsir Hamka dan Quraish Shihab

1.5 Tujuan Penelitian

Karya tulis ini memiliki beberapa tujuan antara lain;

- Belajar untuk melihat dan memahami bagaimana umat Islam melihat Isa Al-Masih putera Maryam
- Dapat menjelaskan siapa itu Mufassir, apa tugas Mufassir, dan bagaimana seseorang dapat menjadi Mufassir.
- Melihat tafsiran kedua penafsir dalam menguraikan makna gelar Al-Masih yang terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang telah dipilih.
- Menemukan pembelajaran dari tafsiran para mufassir mengenai gelar Al-Masih dan mencoba mengajak umat Kristen untuk melihat cara pikir para mufassir untuk meneladani makna dari gelar Al-Masih.

1.6 Metode Penulisan

Dalam metode penulisan ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Untuk itu penulis akan membagi sumber referensi penulis menjadi dua, yaitu; referensi primer penulis akan menggunakan buku-buku tafsiran dari dua Mufassir (Hamka, dan Quraish Shihab), dan terakhir adalah buku-buku yang tentunya membahas mengenai Al-Masih dalam Al-Qur'an. Lalu referensi sekundernya adalah; buku-buku yang membahas mengenai dua penafsir tadi (Hamka dan Quraish Shihab) dan terakhir adalah Al-Qur'an terjemahan versi dari KEMENAG . Kemudian semua data dari referensi itu akan diolah oleh penulis dan dituangkan dalam skripsi ini.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memuat latar belakang mengenai mengapa penulis mengambil tema ini dan juga alasan-alasannya. Lalu penulis memasukkan latar belakang topik ini dilanjutkan rumusan masalah dan juga pertanyaan permasalahan itu. Lalu disusul dengan

tujuan penulisan dan metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan penulisan ilmiah ini. Dan juga dalam bab ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan, gambaran awal mengenai karya ilmiah ini untuk membantu dan mengarahkan pembaca pada alur penulisan yang sudah dibuat.

BAB II : YESUS DALAM PANDANGAN UMAT ISLAM

Pada bab dua penulis akan mengupas bagaimana Islam memandang Isa melalui dinamika tafsir Quran dan pemikiran tokoh-tokoh Islam.

BAB III : MUFASSIR ISLAM DAN PANDANGAN MEREKA MENGENAI GELAR AL-MASIH

Bab tiga ini mengawali dengan mengenalkan dua mufassir yang menjadi sumber dari penulis, yaitu Hamka dan juga Quraish Shihab. Penulis akan menjelaskan latar belakang dari masing-masing mufassir dan bagaimana para mufassir itu menjelaskan bagaimana tafsiran mereka mengenai arti ataupun makna dari Al-Masih itu, dengan membandingkan antara satu dengan yang lain. Dan tentunya dalam bab ini penulis akan menggunakan Al-Qur'an terjemahan KEMENAG yang mana itu menjadi referensi utama juga dari para mufassir Islam itu sendiri.

BAB IV : REFLEKSI TEOLOGIS DAN RELEVANSI

Pada bagian ini berisikan refleksi teologis atas hasil kajian yang telah dilakukan oleh penulis dan relevansi pemaknaan gelar Al-Masih bagi kekristenan dan relasi Islam-Kristen di Indonesia

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisikan kesimpulan atas seluruh hasil kajian termasuk jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan juga berisi saran bagi pembaca dan umat Kristen di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian pada bab satu, melalui penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pada bagian ini juga berisikan refleksi dan juga relevansi serta kontribusi mengenai apa yang sudah penulis buat bagi kekristenan dalam memahami gelar Al-Masih serta bagi relasi Islam-Kristen di Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam tulisan ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Umat Islam memiliki pandangan tersendiri dalam memahami Isa Al-Masih yang cukup berbeda dengan apa yang ada dalam pandangan orang Kristen. Adanya perbedaan berarti ada juga persamaan dengan umat Kristen, persamaan tersebut antara lain, umat Islam meyakini bahwa Isa adalah seorang yang spesial karena kelahirannya bisa dikatakan sebagai kisah yang penuh dengan mukjizat. Isa lahir dari seorang perawan suci, Maryam tanpa campur tangan laki-laki. Umat Islam melihat bagaimana besarnya kuasa Allah dalam proses kelahiran Isa ke dunia, dan menganggap bahwa Isa adalah seorang yang sangat diistimewakan oleh Allah dan menganggap bahwa ia adalah seorang manusia yang penuh dengan mukjizat dan kehebatan yang mana semuanya tentu berasal dari Allah. Namun dalam hal ini adalah sebuah perbedaan yang menjelaskan bahwa umat Islam memandang Isa hanyalah sebagai manusia tidak lebih dan tidak kurang, meskipun ia memiliki banyak kemampuan seperti dapat berbicara ketika masih di dalam kandungan, berbicara dengan hewan, namun umat Islam meyakini bahwa kemampuannya itu merupakan yang bisa dilakukan oleh Isa karena izin Allah.

Pemahaman umat Islam mengenai Isa adalah Firman Allah dan Roh Allah juga terlihat jelas karena penjelasan Al-Quran mengenai Isa itu sendiri. Di dalam Al-Quran, disebutkan bahwa jelas nama Isa disebutkan dengan nama ibunya, sebagai putera Maryam yang bertujuan

untuk mengkritik umat Kristen tentang Allah yang aspek Trinitasnya tidak dapat diterima. Bahkan Al-Quran juga menjelaskan bagaimana nabi setelah Isa yang dikirimkan oleh Allah untuk meluruskan pemikiran manusia mengenai Isa adalah Allah. Di dalam Al-Quran pula ditunjukkan ayat-ayat mengenai bagaimana Isa dan Maryam mengatakan kepada Allah bahwa mereka bukanlah Tuhan dan juga mereka tidak pernah sekalipun mengakui diri mereka sebagai Tuhan.

Penjelasan di atas mengenai pemahaman umat Islam mengenai Isa, tampaknya menunjukkan bahwa bagi umat Islam, mereka tidak memandang atau melihat Isa sebagai Tuhan, bahkan mereka cenderung melawan pemahaman itu, tetapi mereka melihat Isa sebagai sosok manusia yang sempurna, manusia yang sangat arif dan bahkan sangat taat dengan Allah, dan karena sifatnya itu bahkan Allah memberikan jaminan surga kepada Isa.

2. Dua mufasir yang digunakan penulis sama-sama menjelaskan bagaimana mereka menjelaskan makna gelar Al-Masih yang melekat pada Isa putera Maryam. Hamka, dan juga Shihab keduanya menjelaskan makna gelar Al-Masih dimulai dengan akar bahasa yang ada dalam kata Al-Masih itu, keduanya kemudian memberikan hasil yang sama, yakni, berasal dari Kalimat Allah dan memberikan makna bahwa gelar Al-Masih memiliki makna berarti diurapi. Bagi Hamka, gelar Al-Masih milik Isa merupakan keistimewaan yang diberikan oleh Allah yang tidak bisa dilepaskan dari statusnya yang adalah utusan Allah, dan juga adalah guru kebaikan. Selain itu, Hamka juga membawa sifat Sufistik dalam memaknai gelar Al-Masih ketika ia menjelaskan bahwa Al-Masih memiliki tugas untuk membersihkan jiwa-jiwa yang kotor. Di tempat lain, Shihab menjelaskan gelar Al-Masih menggunakan akar kata *saha yasihu*, yang berarti berwisata, karena Isa as dikenal karena banyak berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, dan juga makna diurapi yang dijelaskan Shihab tentang gelar Al-Masih yang berarti diurapi memiliki sifat spiritualitas dan bukan diurapi seperti raja secara politik.

3. Dengan melihat gelar Al-Masih sebagai gelar untuk keteladanan dan juga sebagai guru, tampaknya umat Kristiani harusnya juga melihat Isa dengan demikian dan bukan hanya terpaku dengan gelar Al-Masih sebagai mesias. Tidak sampai di situ, pemahaman umat Islam yang memandang gelar Al-Masih sebagai guru maupun keteladanan menunjukkan pemahaman umat Islam yang menggambarkan Al-Masih, yang meskipun berada dalam

tubuh seorang manusia biasa, tetap menjadi panutan. Umat Kristen seharusnya tidak membenci dan memusuhi umat Islam karena tidak menganggap gelar Al-Masih sebagai gelar ilahi, harusnya malah lebih banyak menerima dan mencontoh Isa yang menerima gelar Al-Masih yang mana juga menjadi Tuhan bagi umat Kristen dengan melihat dari pandangan agama lain.

5.2 Saran

Dalam uraian ini, penulis ingin membantu menjalankan pemakaian gelar Al-Masih melalui proses yang cukup kompleks. Meskipun begitu, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih dipenuhi dengan kekurangan terutama pada bagian spiritualitas. Maka dari itu, bila ada penelitian lebih lanjut atau yang lebih mendalam, penulis menyarankan menggunakan bahan ini sebagai acuan dalam penulisan.

UKDW

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku:

Al-Harby, Husain bin Ali bin Husain. *Qawâ'id at-Tarjîh 'Inda al-Mufasssirîn; Dirâsah Nazhâriyyah Tathbîqiyyah (Juz 1)*. Riyadh: Dâr al-Qâsim, 1996.

Ayoub, Mahmoud Mustafa. *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2007.

Banawiratma, J.B, ed. *Kristologi Dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

———. *Yesus Sang Guru: Pertemuan Kejawen Dengan Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 1977.

Deedat, Ahmad. *Isa Al-Masih Dalam Al-Qur'an*. Translated by H. Suryani Ismail. Jakarta: PT. Pertja, 2000.

Dewan Redaksi. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Vol. 2. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1984.

Griffiths, Paul. J. *Kekristenan Di Mata Orang Bukan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Hamka. *Kenang-Kenangan Hidup*. Vol. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

———. *Tafsir Al-Azhar (Juzu' III)*. Jakarta: Pembimbing Masa, 1968.

———. *Tafsir Al-Azhar (Juzu' VI)*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1976.

———. *Tafsir Al-Azhar (Juzu' X)*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.

Hamka, Rusydi. *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Kataregga, Badru. D, and David. W Shenk. *Dialog Islam Dan Kristen*. Semarang: Pustaka Muria, 2009.

Khalidi Tarif. *The Muslim Jesus: Kisah Dan Sabda Yesus Dalam Literatur Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009.

Leivirk, Oddjborn. *Images of Jesus in Islam*. 2. London: Continium, 2010.

Mohammed, Ovey. *Muslim-Christian Relations: Past-Present-Future*. New York: ORBIS BOOKS, 1999.

Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Nizar, Samsul. *Mempebincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

Razikin Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.

Robinson, Neal. *Christ in Islam and Christ in Christianity*. New York: State University of New York Press, 1991.

Schumann, Olaf. H. *Al-Masih Dalam Pandangan Pemikir Muslim: Pendekatan Ilmu Agama-Agama*. Vol. 4. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 2. Tangerang: Lentera Hati, 2000.

———. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 3. Tangerang: Lentera Hati, 2001.

———. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 5. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

———. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia, 2013.

Steenbirk, Karel. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Intepretasi Outsider Atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN SUKA Press & Baitul Hikmah Press, 2015.

Sumber Internet:

“Pengakuan Iman Gereja Kristen Indonesia.” Accessed December 20, 2019.
<https://www.gki.or.id/pengakuan-iman/>.